



Implementasi Konsep Medan Makna dalam Pembelajaran Holistik Berbasis Deep Learning Guna Mendukung Potensi Diri Siswa SMP Negeri 5 Nekamese

¹Anastasia Leda, ²Simon Sabon Ola, ³Aris Nurhuda, ⁴Lisky A. Th. Subu Taopan, ⁵Yohanes A. Lb. Lamawato; ⁶Yulita I. S. Padang, ⁷Yulia A. I. Makin, ⁸Maria O. Dahut, ⁹Justhen R. Djami, ¹⁰Jeriko P. Laka

¹²³⁴⁵Dosen Prodi Pend.Bahasa dan Sastra Indonesia-FKIP-Universitas Nusa Cendana

⁶⁷⁸⁹Mahasiswa Prodi Pend.Bahasa dan Sastra Indonesia-FKIP-Universitas Nusa Cendana

Abstrak

SMP Negeri 5 Nekamese, sebagai sekolah pinggiran, perlu mengadopsi praktik pembelajaran inovatif seperti *deep learning* (pembelajaran mendalam). Tantangannya adalah mengintegrasikan konsep abstrak ini ke dalam praktik kelas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Solusi yang ditawarkan adalah memadukan *deep learning* dengan konsep medan makna dari ilmu bahasa, yang membantu guru membuat materi kontekstual dan memfasilitasi siswa membangun pemahaman holistik. PkM dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis: persiapan, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru tentang medan makna dan *deep learning*, implementasi modul di kelas disertai pendampingan rutin, serta evaluasi holistik. Fokus utamanya adalah kolaborasi guru dan tim pengabdian dalam mengembangkan modul ajar yang mendukung diferensiasi. Kegiatan ini berhasil menghasilkan modul ajar inovatif yang menerapkan *deep learning* melalui konsep medan makna. Modul ini menciptakan pergeseran paradigma dari hafalan ke pemahaman substansial, memperkuat pemahaman kontekstual dan literasi siswa. Keberhasilan ini meningkatkan kapasitas guru dan menjadi aset yang dapat direplikasi. PkM ini juga memperkuat Tri Dharma Undana; dosen mendapat validasi teori dan memperkaya kurikulum, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman nyata (*experiential learning*) serta penguatan *soft skills* dan *hard skills*. PkM ini sukses mengintegrasikan semantik dan pedagogi modern, menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk keberlanjutan, disarankan agar sekolah menginstitutionalisasi modul ajar, dan Undana memublikasikan model pelatihan ini sebagai studi kasus.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Medan Makna, Modul Ajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kompetensi Guru.

Abstract

SMP Negeri 5 Nekamese, as a remote school, needs to adopt innovative learning practices such as *deep learning*. The challenge is integrating this abstract concept into classroom practices that support differentiated learning. The solution offered is to combine *deep learning* with the concept of fields of meaning from linguistics, which helps teachers create contextual materials and facilitates students in building holistic understanding. The Community Service Program (PKM) was implemented through four systematic stages: preparation, training and capacity building for teachers on fields of meaning and *deep*



learning, implementation of modules in the classroom with regular mentoring, and holistic evaluation. The main focus was collaboration between teachers and the community service team in developing teaching modules that support differentiation. This activity successfully produced an innovative teaching module that applies deep learning through the concept of fields of meaning. This module created a paradigm shift from memorization to substantive understanding, strengthening students' contextual understanding and literacy. This success increased teacher capacity and became a replicable asset. This PkM also strengthens Undana's Tri Dharma (Three Pillars of Excellence); lecturers receive theoretical validation and enrich the curriculum, while students gain real-world experience (experiential learning) and strengthen their soft and hard skills. This PkM successfully integrates modern semantics and pedagogy, resulting in improved learning quality in schools. For sustainability, it is recommended that schools institutionalize the teaching modules, and Undana publishes this training model as a case study.

Keywords: Deep Learning, Field of Meaning, Teaching Module, Differentiated Learning, Teacher Competence.

Latar Belakang

Pembelajaran *deep learning* yang sedang marak dilaksanakan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia didasarkan pada pembelajaran yang mendalam tentang konsep dan praktik dari suatu keilmuan. Sebagai sekolah yang berada di pinggiran Kota Kupang, SMP Negeri 5 Nekamese perlu mengimbangi kemajuan informasi dan praktik, khususnya informasi dan praktik pembelajaran *deep learning*. Dengan memadukan konsep *deep learning* dan konsep medan makna pada ilmu bahasa (semantik), akan membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Konsep medan makna akan memudahkan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi—khas dari pembelajaran *deep learning*. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dimudahkan untuk membantu siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa dikategorikan dalam kelompok-kelompok, baik yang kurang, mampu, dan sangat mampu. Mereka kemudian diberikan peta konsep tentang apa yang akan dipelajari lalu mereka akan mencoba membangun pemahaman holistik tentang materi yang sedang dipelajari dengan memadukan konsep medan makna dalam pembelajaran *deep learning*.

Guru memegang peran penting dalam proses ini. Guru diminta untuk memberikan materi dan konsep belajar serta praktik yang kontekstual pada kelas yang berdiferensiasi. Peran guru adalah mendampingi siswa dalam setiap prosesnya. Siswa yang sangat mampu akan dikelompokkan bersama siswa yang mampu dan kurang mampu, di mana siswa yang sangat mampu akan membantu siswa yang mampu dan yang kurang mampu untuk membentuk konsep. Di sini guru perlu mengawasi proses yang dilalui oleh siswa agar tidak keluar dari konteks belajar.

Guru membuat modul ajar yang memuat deskripsi urutan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai dengan evaluasi. Dengan demikian modul



ajar menjadi panduan guru dalam membelajarkan siswa di kelas. Pengabdian ini membantu mengenalkan guru pada strategi pembelajaran dengan konsep medan makna, di mana siswa akan berlatih membangun pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

Solusi yang Ditawarkan

Pengabdian ini menawarkan empat solusi utama untuk mengintegrasikan medan makna dan *deep learning* dalam pembelajaran.

1. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Medan Makna
Membuat materi pembelajaran yang secara eksplisit mengelompokkan konsep ke dalam medan makna dan dilengkapi visualisasi (peta konsep, diagram) untuk menunjukkan hubungan antaride.
2. Pelatihan Guru
Meningkatkan kapasitas guru tentang konsep medan makna, cara mengidentifikasinya, dan prinsip *deep learning* dalam pedagogi, sehingga guru mampu memfasilitasi siswa membangun pemahaman berlapis.
3. Implementasi Aktivitas Pembelajaran Interaktif
Menerapkan kegiatan di kelas seperti diskusi terpandu, proyek kolaboratif, dan permainan edukasi yang dirancang untuk melatih siswa mengenali pola dan hubungan antarkonsep dalam suatu medan makna.
4. Evaluasi Holistik dan Berkelanjutan
Melakukan penilaian tidak hanya pada hasil akademik, tetapi juga pada proses pemahaman siswa dan pengembangan potensi diri mereka melalui observasi, umpan balik konstruktif, dan survei motivasi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini akan dilakukan dalam empat tahapan sistematis

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi: Melakukan survei kebutuhan, berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan penuh, membentuk tim, dan menyusun jadwal detail.
2. Tahap Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberikan *workshop* tentang medan makna dan prinsip *deep learning* dalam konteks pedagogi, serta secara kolaboratif mengembangkan draf modul ajar.
3. Tahap Implementasi Pembelajaran di Kelas dan Pendampingan: Guru menerapkan modul dan strategi baru di kelas, didampingi dan disupervisi secara rutin oleh tim pengabdian, diikuti dengan sesi refleksi bersama guru.
4. Tahap Evaluasi dan Monitoring: Mengukur keberhasilan program melalui evaluasi formatif dan sumatif, survei potensi diri siswa, penyusunan laporan, dan perumusan rencana keberlanjutan.



Gambaran IPTEKS

Pengabdian ini menggabungkan IPTEKS dari dua disiplin ilmu.

1. Ilmu Pengetahuan: Berakar pada semantik kognitif (cara otak mengorganisir makna) dan neurosains komputasional. Ini membantu siswa membangun jaringan pemahaman yang dalam.
2. Teknologi: Bukan hanya perangkat keras, melainkan pada metodologi inovatif. Ini termasuk penerapan prinsip *Natural Language Processing* (NLP) sederhana (melatih guru mengidentifikasi pola hubungan konsep), adopsi pola algoritma *deep learning* (pembelajaran berjenjang), dan potensi pemanfaatan media berbasis gawai untuk visualisasi dan interaksi.

Secara praktis dan sosial, proyek ini berfokus pada pedagogi inovatif yang mendorong kolaborasi guru- siswa, pendekatan holistik untuk mendukung potensi diri, dan relevansi materi dengan kehidupan lokal. Tujuan akhirnya adalah menciptakan siswa SMP 5 Nekamese yang cerdas secara akademik dan berkembang secara utuh.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) di SMP Negeri 5 Nekamese menghasilkan capaian utama berupa keberhasilan guru dalam menyusun modul ajar inovatif. Modul ini menerapkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan fokus pada konsep medan makna.

Modul ajar tersebut menciptakan pergeseran paradigma dari hafalan ke pemahaman substansial. Penerapan medan makna—mengorganisasi kosakata secara tematik dan relasional—berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif untuk memperkuat pemahaman kontekstual dan kemahiran literasi siswa. Pendekatan ini secara langsung mendukung *deep learning* karena mendorong siswa untuk menghubungkan informasi baru secara sinergis, menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur.

Keberhasilan ini memiliki implikasi positif jangka panjang. Bagi guru, terjadi peningkatan kapasitas dan kemauan mengadopsi metodologi inovatif, menjadikan modul tersebut aset berharga yang dapat direplikasi. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan bernalar dan kemahiran literasi yang lebih kuat, mempersiapkan mereka untuk materi pelajaran yang lebih kompleks.

Kegiatan ini memberikan manfaat krusial bagi pelaksana dalam hal ini Undana. Manfaat yang diterima dosen berupa pemanfaatan pengalaman di mana sekolah berfungsi sebagai laboratorium nyata untuk validasi teori (medan makna) dan model pembelajaran, meningkatkan relevansi kurikulum kuliah, memperkuat Tridharma Perguruan Tinggi, serta membangun jaringan kemitraan yang potensial untuk kerja sama lanjutan. Tidak saja bermanfaat bagi dosen, manfaat lain juga dirasakan mahasiswa yakni memperoleh



pengalaman aplikasi ilmu nyata (*experiential learning*), meningkatkan keterampilan lunak (*soft skills*) dan keras (*hard skills*) dalam perancangan materi ajar, memperkuat profil lulusan, dan menumbuhkan jiwa kepedulian sosial (*social awareness*).

Saran

Disarankan agar sekolah menginstusionalisasi modul ajar tersebut dan mengadakan pelatihan internal (*peer-teaching*). Sementara itu, tim perguruan tinggi didorong untuk memublikasikan hasil dan menjadikan model ini studi kasus di kurikulum kampus untuk keberlanjutan tridharma.

Referensi

- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, and Liliana Muliastuti. "Makna dan semantik." *Semantik Bahasa Indonesia* (2014): 1-39.
- Danim S. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung–Pustaka Setia.
- Hendrayadi S. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta–Kencana.
- Kridalaksana H. 2018. *Kamus Linguistik*. Jakarta Gramedia Press.
- Marton dan Säljö. 1998. *Approaches to learning and forms of understanding*.
- Moloeng L. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif–Edisi Revisi*. Bandung–Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta–Rineka Cipta.
- Sutomo, J. (2015). Konteks, Referensi, dan Makna: Kajian Semantik. *Dinamika Bahasa Dan Budaya*, 10(2)
- Yule, G. 2015. *The Study of Language 5th Editions*. Cambridge–University Press.

Referensi Daring

https://www.kompasiana.com/naningbiyati9797/6700d9c4ed6415448b4da7b3/hakikat-semantik-dan-pengajarannya-pada-jenjang-sma?page=2&page_images=1. Kupang-NTT, 2 April 2025. 04.46 Wita.

Deep Learning, Penjelasan Langsung dari Mendikdasmen Abdul Mu'ti YouTube · Sertifikasi Guru. 1 bulan lalu. <https://youtu.be/OUApLbtfZs?si=mx4NK1oSptVmVi7U> Kupang-NTT, 12 Februari 2025, 2 April 2025. 05.40 Wita.